

ANALISIS PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS PADA UPT SATUAN PENDIDIKAN SDN BENDUNGAN

Ulfa Lailatul Inayah^{1*}, Nur Anisah², Lailatul Fitria³, Khoirun Nisak⁴, Siti Niswatil Muhimah⁵

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Gresik ^{1,2,3,4,5}

*Email: oeoel1987@gmail.com¹, anisahfresh@gmail.com², v3.lailatul@gmail.com³, munirnissak@gmail.com⁴, sitiniswatil@gmail.com⁵

Abstrak : Peran guru memiliki signifikansi yang besar dalam proses pembelajaran salah satunya guru sebagai fasilitator. Guru memiliki beragam peran yang memungkinkannya menciptakan lingkungan belajar yang efisien. Adapun peran utama guru ialah membimbing, membina, mendidik, dan memberikan arahan dalam menyajikan pembelajaran agar siswa dapat menggali minat dan kemampuannya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci analisis peran guru sebagai fasilitator siswa dalam pembelajaran di UPT SDN Bendungan, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini ialah guru UPT SDN Bendungan yang terdiri dari 6 guru. Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara kemudian dianalisis dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di UPT SDN Bendungan sudah memenuhi segala aspek dalam proses pembelajaran. Guru menyadari bahwa guru harus menjadi fasilitator agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Guru telah berupaya untuk tidak menguasai seluruh proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan guru selalu mengupayakan perkembangan potensi dan kemampuan siswanya. Guru secara konsisten berbagi pengetahuan dengan tujuan mendorong keberanian siswa untuk berpendapat, sehingga guru tidak mengkritik pendapat siswa yang mungkin kurang tepat atau salah, tetapi tetap memberikan panduan dan masukan terkait materi yang diajarkan. Guru telah menjalankan perannya sebagai sahabat dengan maksud agar diterima dengan baik oleh siswa dan setiap guru terus menambah wawasan untuk nantinya disampaikan kepada siswanya. Tidak hanya terfokus pada pendekatan pengajaran, tetapi juga perlu disesuaikan dengan konten pelajaran dan situasi siswa.

Kata Kunci : Peran guru, Fasilitator, Sekolah Dasar

Abstract : *The role of the teacher has great significance in the learning process, one of which is the teacher as a facilitator. Teachers have a variety of roles that enable them to create an efficient learning environment. The main role of the teacher is to guide, foster, educate, and provide direction in presenting learning so that students can explore their interests and abilities according to their potential. This study aims to describe in detail the analysis of the teacher's role as a student facilitator in learning at UPT SDN Bendungan, Pasuruan Regency, East Java. The subjects in this research were UPT SDN Bendungan teachers, consisting of 6 teachers. This research uses a qualitative descriptive research type. Data was obtained from observations, interviews and then analyzed and conclusions drawn. Based on the results of the research, it shows that the role of the teacher as a facilitator in learning at UPT SDN Bendungan has fulfilled all aspects of the learning process. Teachers realize that*

teachers must be facilitators so that the learning process can run optimally. Teachers have tried not to master the entire learning process that can increase student creativity and teachers always seek to develop the potential and abilities of their students. The teacher consistently shares knowledge with the aim of encouraging students' courage to express opinions, so that the teacher does not criticize students' opinions which may be inaccurate or wrong, but still provides guidance and input regarding the material being taught. The teacher has carried out his role as a friend with the intention of being well received by students and each teacher continues to add insight to be conveyed to his students later. It is not only focused on the teaching approach, but also needs to be adapted to the lesson content and student situation.

Keywords : Role of teacher, Facilitator, Elementary School

Pendahuluan

Indonesia ialah negara yang memperhatikan pendidikan sebagai motor penggerak perubahan di masa depan bagi generasi berikutnya. Dengan pemberian pendidikan sejak usia dini, masyarakat Indonesia dapat membentuk karakter dan moral yang positif untuk menciptakan masa depan yang cerah.. Pendidikan merupakan peranan krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul karena berdampak positif pada kemajuan teknologi di beragam sektor. (Latif, 2020). Pendidikan juga berperan dalam memajukan kehidupan bangsa, perlu dilakukan pemerataan pendidikan bagi seluruh warga negara dan menjadi fondasi dalam menopang berdirinya sebuah peradaban siswa maupun pendidik untuk mencapai sasaran pendidikan, melalui lembaga pendidikan (sekolah) dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia dapat lebih unggul dan (Habibah & Putri, 2021). Pendidikan yang bermutu dapat diselenggarakan melalui guru-guru yang juga bermutu dalam melaksanakan tugas-tugas secara memadai (Fauziah et al., 2017). Guru merupakan menjadi faktor kunci dalam menentukan kesuksesan upaya pendidikan dan sangat signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan ((2018:75), 2021). Kemampuan seorang guru untuk memiliki kompetensi tertentu biasanya bergantung pada adanya bakat yang melandasi kompetensi tersebut, sehingga tidak dapat dipisahkan dari keterampilan dan potensi lainnya (Sari et al., 2022). Peran guru menjadi salah satu unsur yang sangat krusial, dimana guru akan menyampaikan informasi sepenuhnya mengenai pembelajaran yang terlaksana di kelas (Akuntansi, 2022). Fungsi dan peran guru merupakan elemen yang saling terkait dan tak dapat dipisahkan, di mana guru berperan dalam tugas-tugas mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih siswa (Munawir et al., 2022). Guru memainkan berbagai peran penting dalam pembelajaran, seperti menjadi instruktur, manajer kelas, penghubung dan fasilitator, serta penilai (Budiono & Abdurrohman, 2020). Demikian pun dalam usaha mendidik siswa, guru memegang beberapa peran yang beragam untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berhasil yang efektif. Adapun peran utama guru ialah membimbing, membina, mendidik, dan memberikan arahan dalam bentuk pengajaran agar siswa dapat mengembangkan minat dan keterampilannya sesuai dengan potensinya. Terlebih lagi, guru harus memiliki keterampilan untuk menginspirasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki motivasi dan semangat untuk belajar (Nafisah Nor Saumi et al., 2021). Guru harus mempunyai berbagai keterampilan dan pemahaman untuk menjadi pembelajar yang dapat bertindak sebagai fasilitator, membentuk pembelajaran dan menginspirasi siswa. Guru memiliki kebebasan dalam mengelola pembelajaran, terutama

dalam mendukung siswa untuk menjadi mandiri dalam proses belajar mereka, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan (Daga, 2021). Pencapaian hasil belajar terdiri dari tiga aspek utama, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkualitas (Yuniar et al., 2022). Salah satu peran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi saat proses pembelajaran berlangsung adalah peran guru sebagai fasilitator yang diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal, termasuk menyediakan fasilitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arif Muadzid, 2021). Dalam proses belajar mengajar, guru harus menyediakan fasilitas dan layanan agar dapat memberikan kemudahan selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Husni Mubarak dan Syailin Nichla Choirin Attalina mengatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator bisa dinilai melalui sejumlah tanda atau petunjuk yang menunjukkan keberhasilan atau kelancaran pelaksanaannya. Indikator-indikator ini sangat penting untuk menilai dan mengukur bagaimana guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Mubarak et al., 2022). Ada lima tanda keberhasilan guru dalam perannya sebagai fasilitator, yang meliputi: guru menyiapkan semua sarana pembelajaran (termasuk silabus, kurikulum, RPP, materi pembelajaran, evaluasi, dan penilaian), guru menyediakan fasilitas pembelajaran seperti metode, media, dan peralatan pembelajaran, guru melaksanakan tugas sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang, dan guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap siswa. Peran guru sebagai fasilitator mengharuskan guru untuk menghindari peran manajerial atau direktif, dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan jalannya sendiri menuju keberhasilan, dengan bimbingan dan dorongan dari guru (Widayati, 2019). Peran guru sebagai fasilitator juga melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan siswa dengan cara mengajukan pertanyaan, menampilkan masalah atau situasi tertentu, memberi kesempatan untuk bertanya, memberikan jawaban, dan menyediakan berbagai metode, media, serta alat pembelajaran. Ketika bertindak sebagai fasilitator, seorang guru harus memiliki sifat-sifat seperti kesabaran, kemampuan mendengarkan tanpa membuat siswa merasa terancam, keterbukaan untuk belajar, kemampuan untuk membangun hubungan akrab dengan siswa, dan menghargai setiap pencapaian yang berhasil diraih oleh siswa (I Nyoman Kiriana et al., 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran, diharapkan guru tidak hanya terpaku pada materi yang perlu disampaikan kepada siswa, tugas yang perlu dilakukan, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Priyanto & Kock, 2021). Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kualitas seorang guru, dengan kata lain, seorang guru harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam mendidik siswa (Widyastuti & Putra, 2021). Dimana seorang guru mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran ketika guru mampu mendukung siswa secara pedagogis, psikologis, dan dalam perkembangan kognitif siswa. Namun, kenyataannya di lapangan, sebagian besar guru hanya fokus pada aspek pedagogisnya saja. Ini berarti bahwa kurangnya perhatian guru terhadap aspek psikologis dan perkembangan kognitif siswa. Sering kali, guru hanya memberikan penjelasan dan tugas kepada siswa, dan ini masih sering terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas. Keadaan ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran di kelas terkadang tidak mencapai pemahaman yang baik oleh siswa terhadap materi yang diajarkan (Meri & Mustika, 2022). Dalam pembelajaran,

diharapkan siswa dapat mencapai pemahaman tentang makna dan esensi kehidupan, serta tujuan dan cara yang tepat dalam menjalankan tugas dan kehidupan secara benar.

Guru yang berperan sebagai fasilitator perlu memiliki etika yang positif, pemahaman mendalam terhadap siswa melalui kegiatan pembelajaran, serta memiliki kualifikasi yang memungkinkan untuk merespons perbedaan individual siswa (Fauzi & Mustika, 2022). Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar dapat menjadi fasilitator yang efektif bagi siswa (Arfandi & Samsudin, 2021), yaitu harus memiliki kesabaran dalam menghadapi beragam karakter siswa di kelas, harus menunjukkan penghargaan dan kerendahan hati dalam interaksi dengan siswa, mampu memahami karakter dan potensi individu siswa, menjalin hubungan yang akrab dan dekat dengan siswa untuk menjaga hubungan yang positif, bersikap kooperatif dengan semangat berbagi pengetahuan dan pengalaman, tanpa merasa lebih pintar, mengetahui lebih banyak, atau lebih berpengalaman daripada siswa. Guru harus memiliki kewibawaan, bersikap netral, berperilaku terbuka terhadap siswa, dan selalu menampilkan diri dengan energi dan sikap positif.

Peran guru sebagai fasilitator di sekolah harus memfasilitasi proses pembelajaran siswa di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu siswa dalam memahami, menetapkan, dan memecahkan masalah yang ada. Terdapat beberapa langkah yang di terapkan di UPT SDN Bendungan Kecamatan Kraton, seperti : (1) guru memahami dengan jelas tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa dan memastikan bahwa tujuan tersebut sesuai dengan kurikulum dan rencana pembelajaran, (2) guru merencanakan materi yang akan diajarkan dengan baik serta menyiapkan materi pendukung seperti presentasi, bahan bacaan, atau media pembelajaran lainnya, (3) guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam suatu diskusi dan menggunakan pertanyaan pemantik untuk merangsang pemikiran kritis siswa, (4) guru mengenali kebutuhan dan kemampuan dari masing-masing siswa dan memberikan bantuan serta dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkan, (5) guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek siswa untuk memenuhi gaya belajar yang berbeda, (6) guru menggunakan alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya, (7) guru memberikan penguatan positif kepada siswa untuk memotivasi siswa belajar lebih baik dan fokus pada pencapaian dan upaya siswa, bukan hanya hasil akhirnya saja, (8) guru mendorong siswa untuk mengembangkan minat dalam pembelajaran sepanjang hidup dan mengajarkan siswa keterampilan metakognitif (pemahaman tentang cara belajar mereka) agar dapat belajar secara mandiri, (9) guru selalu terbuka terhadap pertanyaan dan pandangan siswa dan siap untuk mengadaptasi rencana pembelajaran jika diperlukan, (10) guru secara teratur mengevaluasi dan memperbaiki metode guru sebagai fasilitator dan belajar dari pengalaman dan refleksi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk meraih potensi yang dimilikinya. Guru dapat membantu siswa untuk mencapai keberhasilan akademis dan perkembangan pribadi yang lebih baik.

Dalam hal ini, peneliti mengobservasi di UPT SDN Bendungan Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan. Keberhasilan siswa-siswi UPT SDN Bendungan tentunya tidak terlepas dari peran guru yang ada di UPT SDN Bendungan salah satunya ialah guru kelas. Kemahiran dalam memotivasi siswa-siswinya ialah salah satu kunci keberhasilan dibanding sekolah-sekolah dasar lainnya yang ada di Kecamatan Kraton. Dengan demikian penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator di UPT SDN Bendungan Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan.

Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran rinci atau menjelaskan dengan detail analisis peran guru sebagai fasilitator siswa dalam pembelajaran di UPT SDN Bendungan, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini ialah 6 guru UPT SDN Bendungan yang terdiri dari 6 guru. Analisis ini dapat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini diperlukan prosedur penelitian suatu tahapan yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang dianalisis sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Analisis data penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Adapun tahapan analisis data dijabarkan sebagai berikut (1) melakukan observasi mengenai peran guru sebagai fasilitator siswa dalam pembelajaran, (2) melakukan wawancara terhadap guru-guru yang telah ditunjuk untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat, (3) mengamati secara langsung peran guru saat kegiatan belajar mengajar, (4) merekap informasi yang diperoleh dari wawancara, (5) membandingkan antara pengamatan langsung dan wawancara, (5) menarik kesimpulan dari hasil pengamatan langsung dan wawancara.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa temuan dari wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait peran guru sebagai fasilitator di UPT SDN Bendungan Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan yaitu :

1. Guru berusaha tidak mendominasi
Pada praktiknya, guru mencoba untuk tidak menguasai seluruh proses pembelajaran di kelas, seperti yang tercermin dalam hasil wawancara. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Hasil ini berpotensi meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif. Guru sebagai fasilitator bertujuan untuk memberdayakan siswa, membangun kemandirian dalam pembelajaran, dan mendorong pemikiran kritis siswa. Dengan demikian, guru tidak lagi sebagai sumber pengetahuan, namun juga sebagai pemandu yang dapat membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia yang berubah dengan cepat.
2. Guru sebagai pelatih
Guru perlu mendorong siswa untuk menggali potensi dan kemampuan mereka. Dalam hasil wawancara, terlihat bahwa guru selalu berusaha untuk mengembangkan potensi

dan kemampuan siswa, yang terlihat dalam upaya guru untuk melatih dan memajukan kemampuan siswa.

3. Guru memberikan hak untuk berpendapat
Guru harus memberikan siswa hak untuk mengungkapkan pemikiran mereka, dan pandangan siswa harus didengarkan dengan baik. Sementara itu, guru juga perlu memberikan bimbingan. Hak berpendapat selama proses pembelajaran dianggap sangat penting dalam pengambilan keputusan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru secara aktif berupaya untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat, tanpa mengkritik pendapat yang mungkin tidak tepat, dan tetap memberikan panduan serta masukan terkait materi yang diajarkan.
4. Guru sebagai teman
Guru memiliki kemampuan untuk berada pada tingkat yang sama dengan siswa saat mengajar. Guru berusaha untuk membina hubungan yang akrab dengan siswa melalui percakapan, sapaan, dan belajar bersama. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa guru telah berhasil memenuhi peran sebagai teman dengan tujuan untuk diterima dengan baik oleh siswa. Meskipun demikian, guru tetap menjaga kewibawaan untuk memastikan bahwa siswa tetap menghormati mereka sebagai figur yang lebih berpengalaman. Guru juga memiliki pemahaman yang baik tentang dinamika kelas dan berusaha untuk membangun hubungan yang akrab dengan siswa agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan.
5. Guru sebagai pembelajar
Guru perlu terus melakukan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuannya untuk mengembangkan siswa dengan baik. Guru harus memiliki beragam keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan untuk memberikan pendidikan yang efektif. Saat ini, proses pembelajaran berbeda dengan masa lalu, sehingga guru harus tetap mengikuti perkembangan zaman agar dapat menyesuaikan diri dengan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap guru memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya, terutama dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat di era sekarang. Guru tidak hanya fokus pada metode pembelajaran, tetapi juga harus menyesuaikan diri dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa.

Pembahasan

Sebagai seorang fasilitator guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan dan fasilitas yang mendukung siswa selama proses pembelajaran. Ini mencakup aktifitas guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, memberikan arti pada kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi serta penilaian untuk memastikan bahwa interaksi belajar mengajar berlangsung dengan efektif, lancar, dan menyenangkan.

Hasil penelitian tentang peran guru sebagai fasilitator di UPT SDN Bendungan Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan memperhatikan tindakan guru sebagai fasilitator yang kompeten.

1. Guru berusaha tidak mendominasi

Setiap guru diharapkan untuk tidak menguasai sepenuhnya proses pembelajaran. Guru selalu berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Siswa juga memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam memahami materi, memanfaatkan media pembelajaran, mengakses sumber belajar, dan menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan. Dengan demikian, guru tidak lagi sebagai sumber pengetahuan, namun juga sebagai pemandu yang dapat membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia yang berubah dengan cepat.

2. Guru sebagai pelatih

Guru di UPT SDN Bendungan telah berhasil sebagai pelatih dengan baik. Mereka menyajikan pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi untuk bertanya, menciptakan interaksi aktif dalam proses belajar mengajar. Ini meningkatkan minat siswa dan menghidupkan suasana di kelas. Melalui pertanyaan dan diskusi, siswa memahami materi dengan lebih baik, memperoleh pelatihan dalam berkomunikasi, dan merasa lebih percaya diri. Guru juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Jika siswa memiliki kekurangan dalam hal ini, guru bertanggung jawab untuk membantu mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka. Ini akan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

3. Guru memberikan hak untuk berpendapat

Guru dari UPT SDN Bendungan telah mengizinkan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka. Memberikan hak berpendapat dianggap penting karena bertujuan untuk memberi pemahaman dan pengetahuan kepada siswa tentang hak mereka untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka. Kebebasan dalam berpendapat selama proses pembelajaran tercermin melalui partisipasi siswa, seperti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Kemampuan siswa dalam berpendapat sangat memengaruhi interaksi belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak hanya berfokus pada peran guru, tetapi juga memasukkan peran siswa dalam prosesnya.

4. Guru sebagai pembelajar

Guru harus memiliki kemampuan dan pengaruh yang memungkinkan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus berkomitmen untuk terus belajar agar dapat membantu siswa mencapai hasil terbaik dalam setiap pembelajaran di kelas. Upaya untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru bertujuan agar mereka dapat menjalankan peran sebagai guru yang profesional dan bermartabat dalam lingkungan yang selalu berkembang dengan pesat. Guru juga harus tetap berperan sebagai pembelajar yang berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berlanjut, yang mengharuskan guru untuk terus belajar. Guru dapat melakukan pembelajaran di berbagai tempat dan kapan saja. Guru juga harus aktif dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk memantau dan meningkatkan kinerjanya. Selain itu, guru perlu memahami materi yang akan diajarkan dengan baik, sehingga persiapan yang matang sebelum memulai proses pembelajaran di kelas menjadi suatu

keharusan. Penguasaan materi tersebut menjadi kunci agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.

5. Guru sebagai teman

Guru memainkan peran sebagai teman agar dapat memahami keragaman kepribadian siswa yang berbeda-beda. Dalam peran ini, guru diharapkan untuk menghargai setiap tahap perkembangan siswa dan upaya yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran. Guru juga berusaha membangun kepercayaan siswa dan menciptakan lingkungan yang nyaman agar siswa merasa diterima dengan baik. Ini akan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru di UPT SDN Bendungan telah sukses dalam menjalankan perannya sebagai teman dengan baik. Mereka berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menghindari ketegangan dalam kelas. Meskipun demikian, guru tetap menjaga kewibawaan dan memberikan contoh serta mengajarkan sikap yang baik kepada siswa. Siswa diharapkan untuk tetap menghormati semua guru.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diringkas mengenai aspek guru sebagai fasilitator pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Aspek guru sebagai fasilitator

Aspek Guru Sebagai Fasilitator	Hasil dan Pembahasan
Guru berusaha tidak mendominasi	Guru memberikan ruang kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru menciptakan lingkungan di mana siswa merasa diberdayakan untuk belajar secara mandiri.
Guru sebagai pelatih	Guru memberikan arahan, umpan balik, dan dukungan kepada siswa untuk membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka. Guru tidak hanya mengajar konsep, tetapi juga membantu siswa mempraktikkan dan mengasah keterampilan mereka.
Guru memberikan hak untuk berpendapat	Guru menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman untuk berpartisipasi dan menyuarakan pemikiran mereka. Guru juga mendengarkan dengan cermat apa yang dikatakan siswa dan menghargai berbagai pandangan. Memberikan hak untuk berpendapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara, berpikir kritis, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
Guru sebagai pembelajar	Guru yang berperan sebagai pembelajar mendukung perkembangan profesional mereka dengan menghadiri pelatihan, membaca penelitian terbaru, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan seprofesi.
Guru sebagai teman	Guru tidak hanya dianggap sebagai otoritas, tetapi juga sebagai teman yang mendukung perkembangan pribadi dan akademis siswa. Guru yang berperan sebagai teman dapat menciptakan ikatan yang kuat dengan siswa, yang dapat meningkatkan motivasi

	mereka untuk belajar. Namun, guru juga harus menjaga batasan yang sehat dalam hubungan ini agar tetap profesional.
--	--

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, kesimpulan yang dapat diambil bahwa peran guru sebagai fasilitator di UPT SDN Bendungan sudah terpenuhi dalam beberapa aspek, seperti: (1) guru telah berhasil tidak menguasai seluruh proses pembelajaran, yang terlihat selama pelaksanaan pembelajaran, (2) guru berperan sebagai pelatih yang melatih siswa dan meningkatkan rasa percaya diri, (3) guru memberikan siswa hak untuk berpendapat dan kebebasan untuk mengemukakan ide tanpa takut dicela, bahkan jika ide tersebut berada di luar materi pembelajaran, (4) guru terus belajar agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, (5) guru menjalin hubungan yang akrab dengan siswa sehingga dapat menjadi teman bagi siswanya.

Daftar Pustaka

- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Budiono, H., & Abdurrohlim, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 119. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.589>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Fauziah, S. ., Sumiyani, & Ramdhani, I. . (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang Septy. *Al-Irsyad*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Habibah, A., & Putri, E. (2021). Analisis Peran Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 343. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10392>
- I Nyoman Kiriana, Ni Nyoman Sri Widiasih, & I Gusti Made Widya Sena. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 66–73. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i1.763>
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu*

Sosial Dan Pendidikan), 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>

- Meri & Mustika. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 200–208. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Mubarok, H., Nichla, S., & Attalina, C. (2022). Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 75–87.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nafisah Nor Saumi, Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149–155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Sardiman (2021). *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101>
- Widyastuti, T., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 349–358. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.970>
- Yuniar, R., Nurhasanah, A., Rahman Hakim, Z., & Asih Vivi Yandari, I. (2022). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Model Pbl (Problem Based Learning) Sebagai Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1134–1150. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6408>